

Sosialisasi Teknologi Audio Visual untuk Tingkatkan Literasi Digital di TBM Hipapelnis Kalimanggis Wetan, Kuningan, Jawa Barat

Nida Amalia Asikin ^{a,1,*}; Siti Maesyaroh ^{a,2}

^a Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia

¹ nida.amalia.asikin@uniku.ac.id; ² siti.maesyaroh@uniku.ac.id

* Corresponding author

 <https://doi.org/10.25134/jise.v4i2.77>

Article history: Received Mei 15, 2025; Revised Agustus 16, 2025; Accepted September 2025

Abstrak: Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa dampak signifikan dalam mempermudah interaksi dan komunikasi antarindividu. Dengan kemajuan teknologi digital, media pembelajaran mengalami transformasi ke format digital (Novianti dan Riyanto, 2018), sehingga literasi digital menjadi kebutuhan penting, terutama di wilayah pedesaan. Taman Baca Masyarakat (TBM) di Desa Kalimanggiswetan dipandang sebagai sarana strategis untuk meningkatkan literasi digital masyarakat. Sebagai upaya mendukung hal tersebut, dilakukan program Pengabdian kepada Masyarakat berupa sosialisasi media audio visual di TBM Hipapelnis pada tanggal 12-14 Agustus 2023. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang literasi digital, tetapi juga mengedukasi masyarakat mengenai manfaat dan dampak positif penggunaan media audio visual dalam meningkatkan literasi digital. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat Desa Kalimanggiswetan terhadap literasi digital melalui pemanfaatan media audio visual di TBM Hipapelnis. Program ini diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital secara lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: Literasi; digital; media pembelajaran.

Abstracts: The development of Information and Communication Technology (ICT) has had a significant impact on facilitating interaction and communication between individuals. With advancements in digital technology, educational media have transformed into digital formats (Novianti and Riyanto, 2018), making digital literacy an essential need, particularly in rural areas. The Community Reading Center (Taman Baca Masyarakat/TBM) in Kalimanggiswetan Village is regarded as a strategic facility for improving the community's digital literacy. To support this effort, a Community Service Program was conducted in the form of audiovisual technology socialization at TBM Hipapelnis from August 12-14, 2023. This program not only provided an understanding of digital literacy but also educated the community on the benefits and positive impacts of using audiovisual media to enhance digital literacy. The results of this activity showed an improvement in the Kalimanggiswetan community's understanding of digital literacy using audiovisual media at TBM Hipapelnis. This program is expected to encourage active community engagement in utilizing digital technology more effectively and efficiently.

Keyword: Literation; digital; learning media

1. PENDAHULUAN

Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi dengan cara yang efektif. Dalam konteks ini, literasi menjadi salah satu kunci utama dalam mengakses, memproses, dan memanfaatkan informasi secara kritis, terutama di tengah perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi. Di era Revolusi Industri 4.0, perubahan teknologi membawa dampak signifikan terhadap cara kita memperoleh informasi, terutama dengan adanya internet yang menyajikan beragam sumber daya secara instan dan tak terbatas. Perubahan ini menuntut individu untuk tidak hanya dapat mengakses informasi, tetapi juga dapat memilah dan menganalisisnya dengan cerdas. Gerakan literasi memiliki peran penting dalam mendukung

hal ini, karena literasi yang baik akan membuka akses pada pengetahuan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih dalam terhadap dunia sekitar. Dengan kemampuan literasi yang baik, seseorang dapat lebih mudah menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Mereka dapat memanfaatkan informasi yang ditemukan untuk menyelesaikan persoalan dengan cara yang lebih tepat, efektif, dan efisien.

Kemampuan literasi juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Individu yang terampil dalam membaca dan menulis cenderung mampu mengidentifikasi berbagai sudut pandang, mengevaluasi argumen dengan lebih objektif, dan menyusun pendapat atau solusi dengan baik. Kemampuan ini tentunya sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam interaksi sosial dan profesional. Lebih jauh lagi, literasi yang baik juga dapat memperkuat rasa percaya diri. Individu yang literat akan merasa lebih siap dan percaya diri dalam berkomunikasi, karena mereka memiliki dasar pengetahuan yang lebih kuat untuk mendukung pendapat atau ide mereka. Hal ini dapat menciptakan rasa percaya diri dalam interaksi sosial dan dapat membuka peluang bagi individu untuk berpartisipasi dalam diskusi yang lebih luas, baik dalam lingkungan pendidikan, tempat kerja, maupun masyarakat. Oleh karena itu, literasi bukan sekadar kemampuan teknis dalam membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan berkomunikasi secara efektif. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, peningkatan literasi menjadi kunci untuk memanfaatkan potensi besar yang ditawarkan oleh teknologi dan informasi dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Media digital dapat menjadi kekuatan besar dalam meningkatkan kemampuan literasi digital di dunia pendidikan. Dalam era digital seperti sekarang, literasi digital sangat penting untuk memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif dan efisien. Media digital, khususnya yang berupa audio-visual, dapat dimanfaatkan melalui beberapa cara, seperti platform pembelajaran online yang membantu siswa dan guru mengakses sumber daya pendidikan yang relevan, sebagai sumber belajar digital yang mendukung siswa belajar mandiri, dan media sosial yang digunakan untuk berbagi informasi penting. Namun, penggunaan media digital, khususnya audio-visual, perlu didukung dengan pengetahuan atau literasi yang cukup, jika tidak, akan mudah disalahgunakan. Saat ini, banyak pengguna Internet yang hanya mampu mengakses tanpa menyadari sisi negatif jika internet tidak digunakan secara bijak, seperti melihat konten berbau pornografi, melakukan plagiarisme, penipuan online, dan lainnya.

Mengacu pada permasalahan yang ada, Pengabdian Kepada Masyarakat Internal Uniku 2023 bertujuan untuk memberikan pelatihan literasi digital, dengan fokus pada pemanfaatan media audio-visual, di Taman Baca Masyarakat (TBM) Hipapelnis Desa Kalimanggiswetan, Kuningan, Jawa Barat. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan agar masyarakat, khususnya para peserta yang tergabung dalam kegiatan di TBM Hipapelnis, mampu mengatasi tantangan yang muncul seiring perkembangan teknologi informasi. Dengan semakin berkembangnya teknologi digital, masyarakat sering kali dihadapkan pada risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi, seperti penyalahgunaan informasi, paparan konten negatif, serta masalah keamanan dan privasi. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi dengan bijak dan aman, sesuai dengan yang disarankan oleh Suardi et al. (2020). Hal ini akan membantu masyarakat dalam mengoptimalkan manfaat teknologi informasi tanpa terjebak dalam risiko yang dapat merugikan mereka.

Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa, sesuai dengan tujuan yang diusung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNIKU (2023). Pendidikan yang berbasis pada teknologi digital dapat meningkatkan akses informasi dan memperluas wawasan, yang pada gilirannya akan memperbaiki kualitas sumber daya manusia di wilayah pedesaan, seperti yang tercermin dalam pengembangan literasi digital.

Desa Kalimanggiswetan, sebagai lokasi pelaksanaan program ini, merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Desa ini memiliki batas wilayah yang jelas, yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Partawangunan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cihideung Girang, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kalimanggiskulon, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Cipancur. Kondisi geografis dan demografis desa ini menjadikan Kalimanggiswetan sebagai wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan literasi digital melalui media audio-visual, mengingat pentingnya akses informasi dan pengembangan keterampilan teknologi untuk masyarakat pedesaan.

Pelatihan literasi digital ini, yang bertujuan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan teknis dan pemahaman yang baik tentang dunia digital, akan memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan di Desa Kalimanggiswetan. Selain itu, diharapkan juga dapat memperkuat kemampuan masyarakat dalam

memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, kreativitas, serta akses ke berbagai informasi yang bermanfaat, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi.

Diharapkan dengan memanfaatkan media digital secara bijak, dunia pendidikan dapat meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dan guru sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Pemanfaatan teknologi audio visual dalam meningkatkan literasi digital menjadi topik yang semakin penting di era digital saat ini. Banyak studi menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual seperti video, animasi, dan gambar dapat memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan pemahaman materi, terutama untuk anak-anak dan remaja. Selain itu, teknologi audio visual juga dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar.

Penelitian pertama oleh Yulianto & Wahyudi (2018) membahas peningkatan literasi digital melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK dapat meningkatkan literasi digital siswa secara signifikan. Selanjutnya, Rofiah & Fajriani (2018) fokus pada pengaruh media audio visual terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Penelitian ketiga oleh Alhaddad & Al-Ghassani (2019) membahas pengaruh penggunaan alat bantu audio visual terhadap pengembangan keterampilan literasi digital siswa bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu audio visual dapat meningkatkan keterampilan literasi digital siswa secara signifikan. Selanjutnya, Farid & Mulyani (2020) membahas pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan literasi digital dan berpikir kritis siswa SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan literasi digital dan berpikir kritis siswa secara signifikan. Penelitian terakhir oleh Jannah & Surya (2021) membahas pemanfaatan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan literasi digital pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan literasi digital pada anak usia dini secara signifikan.

Dari kelima penelitian pendukung tersebut, belum ada yang fokus pada literasi digital, khususnya audio visual, yang dilakukan di Taman Baca Nasional. Di Indonesia, program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) telah berhasil mengembangkan kegiatan literasi di masyarakat. Penggunaan teknologi audio visual dalam kegiatan literasi di TBM sudah dilakukan sejak lama, tetapi belum banyak diteliti secara sistematis. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi penggunaan teknologi audio visual dalam meningkatkan literasi digital di TBM Hipapelnis Desa Kalimanggis Wetan, Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat menjadi topik yang menarik untuk diteliti.

Keterbaruan dari kegiatan sosialisasi ini terletak pada pemanfaatan teknologi audio visual sebagai sarana yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan literasi digital di Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Teknologi ini memungkinkan pendekatan yang lebih modern dan relevan untuk menjangkau berbagai kelompok masyarakat, khususnya di era digital yang semakin berkembang. Selain itu, kegiatan ini mengusung pendekatan inklusif, dengan memberikan perhatian khusus kepada masyarakat yang mungkin memiliki keterbatasan dalam mengakses teknologi audio visual, seperti individu yang buta atau tunanetra. Hal ini dilakukan dengan menyediakan alat bantu atau metode adaptif yang memastikan semua pihak dapat berpartisipasi secara setara.

Melalui kegiatan ini, masyarakat akan diberikan pelatihan praktis tentang cara menggunakan teknologi audio visual, termasuk teknik pembuatan konten yang menarik dan relevan dengan kebutuhan literasi di TBM. Pelatihan ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat agar mampu memanfaatkan teknologi tersebut tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan informasi dan meningkatkan kreativitas mereka.

Kegiatan sosialisasi ini juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai program literasi di TBM. Dengan memperkenalkan teknologi audio visual sebagai sarana yang mudah diakses dan murah, masyarakat dapat lebih terdorong untuk ikut serta dalam aktivitas literasi, yang pada gilirannya akan membantu mengurangi kesenjangan akses terhadap teknologi dan informasi.

Selain itu, hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan strategi pembelajaran di TBM. Dengan mengintegrasikan teknologi audio visual, TBM dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, dinamis, dan menyenangkan. Pendekatan ini berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar, sekaligus mendorong kreativitas masyarakat dalam menyerap dan menyampaikan informasi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi solusi untuk meningkatkan

literasi digital, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan masyarakat menghadapi tantangan era digital secara lebih inklusif dan berkelanjutan.

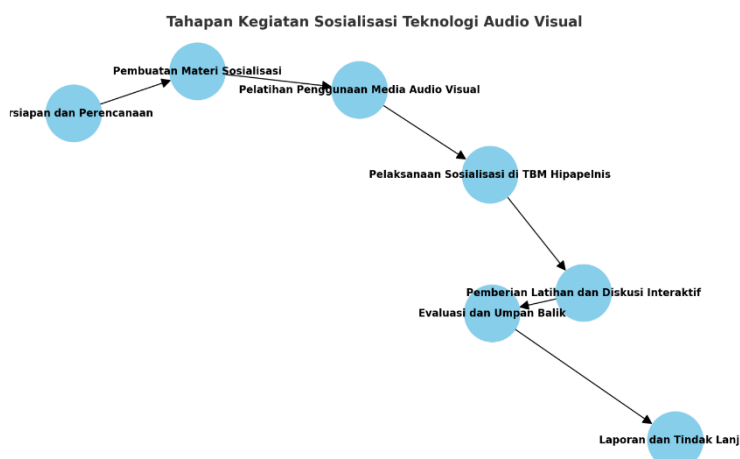
2. METODE

Keterbaruan dari kegiatan sosialisasi ini terletak pada pemanfaatan teknologi audio visual sebagai sarana yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan literasi digital di Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Teknologi ini memungkinkan pendekatan yang lebih modern dan relevan untuk menjangkau berbagai kelompok masyarakat, khususnya di era digital yang semakin berkembang. Selain itu, kegiatan ini mengusung pendekatan inklusif, dengan memberikan perhatian khusus kepada masyarakat yang mungkin memiliki keterbatasan dalam mengakses teknologi audio visual, seperti individu yang buta atau tunanetra. Hal ini dilakukan dengan menyediakan alat bantu atau metode adaptif yang memastikan semua pihak dapat berpartisipasi secara setara.

Melalui kegiatan ini, masyarakat akan diberikan pelatihan praktis tentang cara menggunakan teknologi audio visual, termasuk teknik pembuatan konten yang menarik dan relevan dengan kebutuhan literasi di TBM. Pelatihan ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat agar mampu memanfaatkan teknologi tersebut tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan informasi dan meningkatkan kreativitas mereka.

Kegiatan sosialisasi ini juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai program literasi di TBM. Dengan memperkenalkan teknologi audio visual sebagai sarana yang mudah diakses dan murah, masyarakat dapat lebih terdorong untuk ikut serta dalam aktivitas literasi, yang pada gilirannya akan membantu mengurangi kesenjangan akses terhadap teknologi dan informasi.

Selain itu, hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan strategi pembelajaran di TBM. Dengan mengintegrasikan teknologi audio visual, TBM dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, dinamis, dan menyenangkan. Pendekatan ini berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar, sekaligus mendorong kreativitas masyarakat dalam menyerap dan menyampaikan informasi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi solusi untuk meningkatkan literasi digital, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan masyarakat menghadapi tantangan era digital secara lebih inklusif dan berkelanjutan. Tahapan kegiatan untuk Sosialisasi Teknologi Audio Visual untuk Tingkatkan Literasi Digital di TBM Hipapelnis ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1: Tahapan pelaksanaan Pelatihan Audio Visual di TBM Hipapelnis

Diagram ini menjelaskan tahapan-tahapan utama dalam melaksanakan sosialisasi teknologi audio visual. Dimulai dengan persiapan dan perencanaan, langkah ini bertujuan untuk menyusun kerangka kerja yang terorganisasi, termasuk menentukan tujuan, sasaran, dan kebutuhan teknis kegiatan. Tahap selanjutnya adalah pembuatan materi sosialisasi yang relevan, disertai pelatihan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman peserta terkait teknologi tersebut.

Kemudian, pelaksanaan sosialisasi dilakukan di TBM Hipapelnis sebagai lokasi utama, dengan memanfaatkan media dan metode yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tim pengabdian yang berjumlah 7 orang, berkoordinasi dengan perangkat desa, sehingga pada saat pelaksanaan, ada sekitar 15 peserta mengikuti pelatihan. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian latihan dan diskusi interaktif untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta. Evaluasi dan umpan balik menjadi bagian penting dalam

memastikan bahwa tujuan kegiatan tercapai dan memberikan peluang untuk perbaikan. Akhirnya, laporan dan tindak lanjut disusun untuk mendokumentasikan hasil kegiatan sekaligus merancang langkah lanjutan.

Secara keseluruhan, tahapan ini dirancang untuk memastikan keberhasilan sosialisasi teknologi audio visual dengan pendekatan sistematis dan kolaboratif. Hasil akhir diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik bagi peserta maupun pengembangan penggunaan teknologi di masyarakat.

Dalam pelaksanaan tahapan kegiatan sosialisasi teknologi audio visual sebagaimana dijelaskan pada diagram, dibutuhkan pembagian tugas yang jelas antara ketua dan anggota tim. Hal ini penting untuk memastikan setiap tahap berjalan lancar, mulai dari persiapan hingga laporan dan tindak lanjut. Ketua memiliki peran utama dalam mengoordinasikan seluruh kegiatan, menentukan arah, dan memastikan setiap langkah sesuai dengan rencana. Sementara itu, anggota tim bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas spesifik sesuai dengan peran masing-masing, seperti pembuatan materi, pelatihan, pelaksanaan sosialisasi, hingga evaluasi. Dengan pembagian tugas yang terorganisasi, seluruh tim dapat bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan kegiatan secara maksimal.

Uraian tugas untuk tim pengabdian dalam kegiatan Sosialisasi Teknologi Audio Visual untuk Tingkatkan Literasi Digital di TBM Hipapelnis disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Pembagian Tugas Tim Pengabdian

No.	Posisi/Tugas	Tugas Utama	Tanggung Jawab
1	Koordinator Kegiatan (1 orang)	- Mengatur jalannya kegiatan dari awal hingga akhir.	- Memimpin rapat koordinasi tim.
		- Membuat perencanaan dan jadwal kegiatan (<i>timeline</i>).	- Mengatasi kendala selama persiapan maupun pelaksanaan kegiatan.
		- Berkomunikasi dengan pihak TBM Hipapelnis dan pemangku kepentingan lain.	- Bertanggung jawab atas keberhasilan keseluruhan acara.
		- Memastikan anggota tim memahami tugas masing-masing.	
2	Pemateri Teknologi Audio Visual (1 orang)	- Menyusun materi pelatihan terkait teknologi audio visual.	- Menyampaikan materi dengan jelas dan menarik.
		- Memberikan materi secara teoritis dan praktis kepada peserta.	- Membantu peserta dalam sesi praktik.
		-Memastikan peserta memahami penggunaan alat seperti kamera, mikrofon, dan software editing.	- Menjawab pertanyaan peserta terkait penggunaan teknologi audio visual.
3	Tim Dokumentasi (2 orang)	- Mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan melalui foto dan video.	- Mengambil momen penting selama kegiatan berlangsung.
		- Membuat konten menarik untuk publikasi kegiatan di media sosial atau laporan akhir.	- Membuat video atau foto hasil kegiatan yang representatif.
		-Menyiapkan peralatan dokumentasi seperti kamera dan mikrofon eksternal.	- Membantu tim dalam menyiapkan alat untuk praktik peserta.
4	Fasilitator Sesi Praktik dan Simulasi (1 orang)	- Membimbing peserta dalam sesi praktik seperti pembuatan konten audio visual.	- Mengatur pembagian kelompok untuk sesi simulasi.
		- Memastikan semua peserta dapat menggunakan alat dan aplikasi yang disediakan.	- Mendampingi peserta dalam pembuatan konten hingga selesai.

		- Memberikan panduan teknis selama simulasi pembuatan konten.	- Membantu peserta yang mengalami kesulitan teknis.
5	Logistik dan Konsumsi	- Menyiapkan kebutuhan logistik kegiatan, termasuk alat-alat teknologi audio visual.	- Menginventarisasi dan mendistribusikan alat-alat yang dibutuhkan.
	(2 orang)	- Mengatur kebutuhan konsumsi untuk peserta dan tim selama kegiatan berlangsung.	- Menyusun daftar hadir peserta dan memastikan kelengkapan administrasi.
		- Mengelola pendaftaran peserta dan memastikan semua peserta mendapatkan kebutuhan dasar kegiatan.	- Mengelola konsumsi tepat waktu sesuai jadwal kegiatan.

Tabel di atas menjelaskan pembagian posisi, tugas utama, dan tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi teknologi audio visual. Setiap posisi memiliki peran yang spesifik untuk memastikan seluruh aspek kegiatan berjalan lancar. Koordinator Kegiatan bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan, termasuk pengaturan jadwal, koordinasi tim, dan komunikasi dengan pihak eksternal. Pemateri Teknologi Audio Visual berperan dalam memberikan materi pelatihan secara teoritis maupun praktis, memastikan peserta memahami penggunaan alat-alat teknologi yang relevan.

Tim Dokumentasi memiliki tanggung jawab utama untuk merekam dan mengabadikan setiap momen penting kegiatan serta menghasilkan konten representatif untuk keperluan publikasi. Sementara itu, Fasilitator Sesi Praktik dan Simulasi mendampingi peserta selama sesi praktik dan memastikan semua peserta mampu menggunakan alat serta menyelesaikan simulasi pembuatan konten. Terakhir, Tim Logistik dan Konsumsi menangani kebutuhan operasional, termasuk penyediaan alat, logistik, dan konsumsi untuk peserta maupun tim.

Pembagian tugas yang rinci seperti yang tertera dalam tabel memungkinkan setiap individu dalam tim bekerja sesuai perannya masing-masing, sehingga tercipta koordinasi yang baik. Dengan peran dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan jelas, seluruh tahapan kegiatan dapat berjalan secara terorganisasi, efektif, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi dan praktik yang diberikan, tetapi juga oleh kekompakan dan kolaborasi dari seluruh anggota tim.

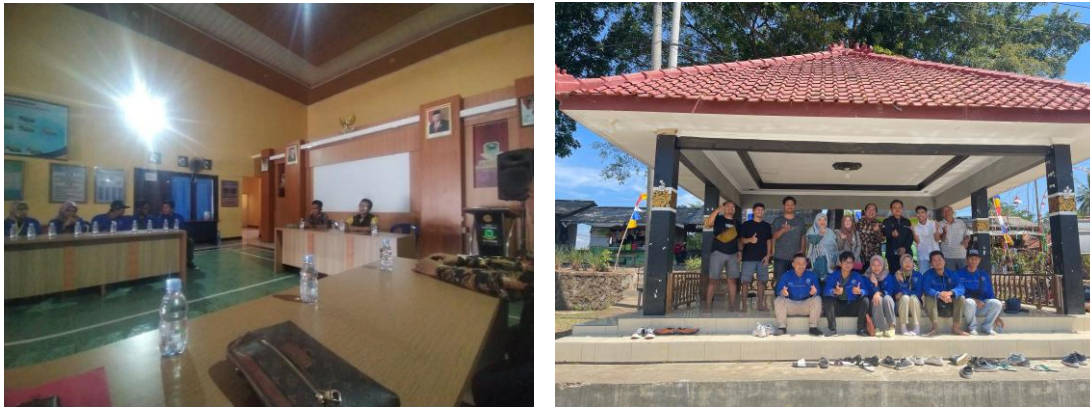
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Konsep Literasi Digital

Evaluasi pada hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep literasi digital di kalangan masyarakat Desa Kalimanggiswetan. Peningkatan ini dapat diamati melalui sejumlah pertanyaan evaluasi yang diberikan kepada peserta, di mana mereka berhasil menjawab dengan tepat. Hasil positif ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyoroti dampak positif dari kegiatan literasi digital menggunakan media audio visual. Menurut beberapa sumber penelitian, seperti yang disajikan dalam penelitian Alhady (2022) tentang literasi digital, individu yang terlibat dalam kegiatan literasi digital cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep dasar, termasuk penggunaan media digital. Hal ini sesuai dengan temuan evaluasi pada kegiatan pengabdian, yang menunjukkan bahwa peserta berhasil memahami konsep literasi digital dengan lebih baik setelah melibatkan diri dalam sosialisasi media audio visual di Taman Baca Masyarakat Hipapelnis. Peningkatan pemahaman konsep literasi digital ini sangat relevan dengan tantangan dan perubahan dalam era revolusi industri 4.0, di mana teknologi informasi memainkan peran sentral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat Desa Kalimanggiswetan diharapkan dapat menghadapi tantangan teknologi dengan lebih percaya diri dan efektif.

Pada saat pelaksanaan kegiatan, alhamdulillah perangkat desa, terutama bapak kepala desa, memberikan sambutan yang sangat baik dan mendukung penuh inisiatif pengabdian ini. Hal ini menunjukkan keterbukaan dan komitmen perangkat desa terhadap peningkatan kemampuan masyarakat, khususnya dalam bidang literasi digital. Selain itu, antusiasme peserta juga terlihat sangat tinggi selama kegiatan berlangsung. Para peserta mengikuti setiap sesi dengan penuh semangat, baik dalam mendengarkan

materi maupun saat praktik langsung, yang mencerminkan ketertarikan dan kebutuhan masyarakat terhadap penguasaan teknologi digital.



Gambar 2. Pelaksanaan PKM internal dihadiri oleh kepala desa Kalimanggiswetan

Diharapkan kegiatan ini tidak berhenti di sini, melainkan dapat menjadi awal dari rangkaian program serupa yang berkesinambungan di masa mendatang. Dengan adanya kesinambungan, kemampuan literasi digital masyarakat Desa Kalimanggiswetan dapat terus meningkat, membantu mereka beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dan memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, dan komunikasi. Kolaborasi yang erat antara perangkat desa, masyarakat, dan tim pengabdian juga diharapkan dapat terus terjalin untuk mendukung keberlanjutan program-program yang bermanfaat seperti ini.

Dampak Positif Media Audio Visual

Evaluasi hasil kegiatan sosialisasi media audio visual menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi digital di kalangan peserta. Penyampaian informasi menggunakan media audio visual terbukti lebih efektif dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep literasi digital. Hal ini tercermin dari respons positif peserta yang mengapresiasi kemudahan penggunaan dan daya tarik media tersebut dalam menjelaskan materi yang disampaikan. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya. Sebagai contoh, penelitian oleh Alhaddad & Al-Ghassani (2019) tentang penggunaan alat bantu audio visual dalam pengembangan literasi digital pada siswa bahasa Inggris sebagai bahasa asing menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman konsep literasi digital. Penemuan ini relevan dengan pengalaman peserta kegiatan sosialisasi yang mengakui bahwa media audio visual membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam dan menarik.

Selain itu, evaluasi ini juga mencerminkan temuan dari penelitian Farid & Mulyani (2020), yang mengungkapkan bahwa penggunaan media audio visual tidak hanya meningkatkan literasi digital, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, khususnya pada siswa SMK. Dalam konteks kegiatan sosialisasi ini, respons antusias dari peserta terhadap media audio visual menunjukkan potensi besar dalam memperkuat keterampilan berpikir kritis sekaligus literasi digital mereka.

Dengan demikian, hasil evaluasi ini tidak hanya menegaskan efektivitas media audio visual sebagai alat pembelajaran yang inovatif, tetapi juga memperkuat relevansi hasil penelitian sebelumnya. Temuan ini membuka peluang untuk mengintegrasikan media audio visual dalam berbagai program literasi, baik di lingkungan pendidikan formal maupun non-formal, guna menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas. Dampak positif yang telah dicapai dalam kegiatan ini dapat menjadi pijakan penting untuk merancang program-program literasi digital yang lebih berkelanjutan dan berbasis teknologi.

4. KESIMPULAN

Keberhasilan pengabdian ini dalam meningkatkan literasi digital di masyarakat Desa Kalimanggiswetan tercermin dari dampak positif yang nyata melalui pendekatan inovatif menggunakan

media audio visual di Taman Baca Masyarakat (TBM). Pendekatan ini tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga memotivasi masyarakat untuk lebih aktif dan efisien dalam memahami serta memanfaatkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan sosialisasi di TBM, masyarakat Desa Kalimanggiswetan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang literasi digital. Media audio visual yang digunakan dalam program ini berfungsi sebagai alat edukasi yang interaktif, menarik perhatian, dan mendorong keterlibatan aktif masyarakat. Dengan pendekatan ini, literasi digital tidak hanya dipelajari secara teori, tetapi juga diaplikasikan secara praktis, sehingga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berinteraksi dengan teknologi digital.

Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian Jannah & Surya (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat secara efektif meningkatkan literasi digital, bahkan pada anak usia dini. Dalam konteks pengabdian ini, media audio visual tidak hanya membantu masyarakat memahami konsep literasi digital secara lebih mudah, tetapi juga memberikan inspirasi untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini memberikan dorongan kepada masyarakat untuk lebih percaya diri dalam mengadopsi teknologi digital, baik untuk kebutuhan individu maupun komunitas. Interaksi dengan media audio visual menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi masyarakat untuk terus memperdalam literasi digital mereka.

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan literasi digital di Desa Kalimanggiswetan, tetapi juga membangun fondasi bagi terciptanya lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi digital secara lebih produktif. Dampak positif yang dihasilkan berpotensi meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperluas akses terhadap informasi, dan menciptakan peluang baru dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat berterimakasih kepada pihak-pihak terkait. Pertama kepada Universitas Kuningan yang telah memberikan kesempatan dengan memberikan stimulus bagi dosen dalam melaksanakan pengabdian. Kedua kepada perangkat Desa Kalimanggiswetan atas kesempatan yang diberikan. Terakhir saya sangat berterimakasih kepada LPPM atas koordinasi yang selama ini diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaddad, A. A., & Al-Ghassani, A. M. (2019). The impact of using audio-visual aids on developing EFL students' digital literacy skills. *English Language Teaching*, 12(4), 173–184. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n4p173>
- Alhady, M. I. (2022). Analisis literasi digital dan perilaku penggunaan media sosial pada mahasiswa Universitas X [Analysis of digital literacy and social media usage behavior among students at X University]. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 38(1), 1–15. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2022-3801-01>
- Farid, A., & Mulyani, N. S. (2020). Effect of audio visual media on digital literacy and critical thinking skills of vocational high school students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(11), 159–173.
- Jannah, M., Firdaus, F., & Surya, E. (2021). Peningkatan literasi digital pada anak usia dini melalui media pembelajaran audio visual. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 9(1), 91–104.
- Kueh, C. L., & Hamid, M. O. (2020). Creative approach in teaching literature for EFL tertiary students. *English Language Teaching*, 13(4), 13–22. <https://doi.org/10.5539/elt.v13n4p13>
- LPPM UNIKU. (2023). *Panduan pengabdian internal UNIKU* (tidak dipublikasikan).
- Novianti, R., & Riyanto, S. (2018). Tingkat literasi media remaja desa dalam pemanfaatan internet [Media literacy's level of young villagers in internet utilization]. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(2), 158–165. <https://doi.org/10.29244/jkp.16.2.158>
- Rofiah, E., & Fajriani, N. (2018). Pengaruh media audio visual terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 12–20.

- Suardi, A., Suryadi, D., Fajri, A., & Munir, F. (2020). Peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini melalui penerapan model pembelajaran berbasis kearifan lokal di TK Pertiwi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat [Improving the quality of early childhood education through the application of local wisdom-based learning model in Pertiwi Kindergarten, Lembang District, Bandung Barat Regency]. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 186–196. <https://doi.org/10.22146/jpkm.59098>
- Yuniasih, I., & Wati, A. (2019). Pembelajaran heuristik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa [Heuristic learning to improve students' critical thinking skills]. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(8), 1139–1145. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12387>
- Yulianto, M., & Wahyudi, R. (2018). Peningkatan literasi digital melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 23–31.